BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persepsi

2.1.1.1 Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Notoatmodjo (2010:92) adalah:

> "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya".

Pengertian persepsi menurut Sunaryo (2004:93) adalah:

> "Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi".

Sedangkan pengertian persepsi menurut Walgito (2002:87) adalah:

> "Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterprestasian, terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu".

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

2.1.2 Persepsi Manfaat

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Manfaat

Pengertian manfaat menurut J.S. Badudu (2003:12) adalah:

> **"**Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".

Pengertian manfaat menurut Dennis Mc Quail dan Sven Windahl (1987:43) adalah:

> **"**Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima)".

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa persepsi manfaat adalah suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman kemudian menerima hasil kerja suatu kegiatan.

2.1.2.2 Indikator Persepsi Manfaat

Menurut Ifinedo (2006), indikator dari persepsi manfaat adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam pekerjaan;
2. Meningkatkan kinerja pekerjaan;
3. Membuat pekerjaan lebih mudah.

2.1.2 Persepsi Kemudahan

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Kemudahan

Pengertian persepsi kemudahan menurut Mahardika (2011) adalah:

> "Persepsi kemudahaan penggunaan berarti keyakinan individu bahwa penggunaan tidak akan merepotkan dan membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free for effort*)".

Pengertian persepsi kemudahan menurut Jogiyanto (2007: 115) adalah:

> "Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha".

Sedangkan pengertian persepsi kemudahan menurut Hartono dan Jogiyanto (2007:26) adalah:

> "Persepsi kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatannya".

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan adalah keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sesuatu tidak akan merepotkan dan bebas dari usaha yang besar saat digunakan.

2.1.2.2 Indikator Persepsi Kemudahan

Menurut Lee & Wan (2010), indikator dari persepsi kemudahan adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari;
2. Mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi;
3. Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

2.1.3 Minat Penggunaan

2.1.3.1 Pengertian Minat Penggunaan

Pengertian minat penggunaan menurut Hurlock (2006:2) adalah:

> "Minat penggunaan adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan".

Pengertian minat penggunaan menurut Rahmanto (2011:23) adalah:

> "Minat penggunaan sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensifnya".

Sedangkan pengertian minat penggunaan menurut Slameto (2010:180) adalah:

> "Minat penggunaan adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa minat penggunaan adalah kecenderungan sikap yang mendorong dalam pencapaian tujuan pada suatu aktivitas.

2.1.3.2 Indikator Minat Penggunaan

Menurut Davis (1989), indikator dari minat penggunaan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan menambah perangkat yang merupakan bagian dari sistem pendukung;
2. Motivasi untuk tetap menggunakan;
3. Keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2.1.4 *E-filing*

2.1.4.1 Pengertian *E-filing*

Pengertian *e-filing* menurut Liberti Pandiangan (2007:38) adalah:

> "Suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem *online* dan *real time*".

Pengertian *e-filing* menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:132) adalah:

> "*E-filing* merupakan cara penyampaian SPT melalui sistem *online* dan *real time*. Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (*application service provider*) yang telah ditunjuk DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara elektronik".

Sedangkan pengertian *e-filing* menurut Susanto (2011:11) adalah:

> *"E-filing* merupakan implementasi penerapan *e-goverment* dalam *tax administration* khususnya dalam pelaporan SPT. Terdapat 2 metode pendekatan tentang sistem *e-filing*, yaitu *Interactive Filing* dan *Batch Filing*".

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa *e-filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan melalui sistem *online* melalui jaringan internet dan waktu yang terintegrasi *real time*.

2.1.4.2 Indikator *E-filing*

Menurut Hendi Haryadi (2009:53), indikator dari *e-filing* adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan yang luas dan akses yang fleksibel;
2. Keamanan yang komprehensif.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *E-filing*

Menurut Nufransa Wira Sakti (2015:10), Persepsi pemanfaatan insftrastruktur aplikasi sistem informasi berupa *e-filing* membuat semua pelaksanaan kewajiban pajak menjadi lebih mudah, murah, dan praktis sehingga dapat meningkatkan minat Wajib Pajak menggunakan sistem *e-filing.*

Menurut Wiyono (2008) bahwa persepsi kegunaan atau persepsi kebermanfaatan terkait pada penggunaan *e-filing*. Bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan bahwa *e-filing* memberikan manfaat terhadap peningkatan minat maka Wajib Pajak akan terus menggunakan *e-filing* dan secara garis besar bahwa *e-filing* juga sangat menguntungkan Wajib Pajak antara lain memberikan manfaat wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual.

Menurut Ivana Lie dan Arja Sadjiarto (2013), faktor persepsi terhadap manfaat memiliki pengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Dinyatakan bahwa semakin berguna suatu sistem informasi, maka akan semakin banyak yang berminat menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi manfaat dari *e-filing* maka akan mengurangi ketidakpuasan yang ada dalam penggunaan *e-filing*.

Menurut Yi-Shun Wang (2002) mengatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing* sistem.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dikatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing.*

2.2.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *E-filing*

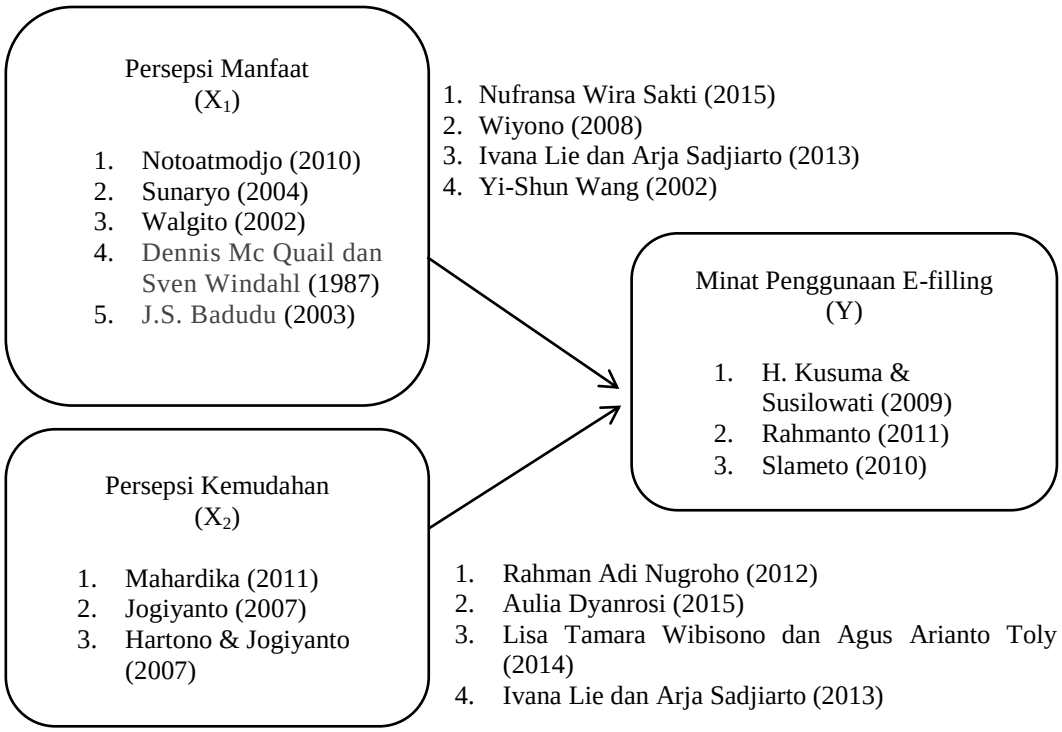
Menurut Rahman Adi Nugroho (2012:9), kebijakan DJP tentang sistem administrasi perpajakan modern dengan pemanfaatan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi antara lain *e-filing*, *e-SPT*, *e-regristration* dapat memberikan kemudahan yang baik bagi wajib pajak.

Menurut Aulia Dyanrosi (2015), semakin rendah tingkat kesukarelaan wajib pajak dan kesadaran akan kemudahan dalam menggunakan *e-filing*, akan menurunkan minat untuk menggunakan *e-filing*, wajib pajak masih merasa terpaksa atau tidak sukarela dalam menggunakan *e-filing*.

Menurut Lisa Tamara Wibisono & Agus Arianto Toly (2014), pengujian persepsi kemudahan secara individual disimpulkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Semakin sistem itu mudah bagi Wajib Pajak maka minat Wajib Pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* akan semakin tinggi pula.

Selain itu, menurut Ivana Lie dan Arja Sadjiarto (2013), dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa faktor persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Semakin mudah dalam menggunakan *e-filing*, maka semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing.*



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan hipotesis bahwa:

H_1: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*.

H_2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*.